

**KETEPATAN PENGODEAN DIAGNOSIS KASUS FRAKTUR PADA
PASIEN RAWAT INAP DI RSPAU dr. S. HARDJOLUKITO
YOGYAKARTA TAHUN 2017**

Donny¹, Sis Wuryanto²

INTISARI

Latar Belakang : Setiap rumah sakit ingin memberikan pelayanan yang optimal, pelayanan yang optimal dihasilkan dari sistem informasi yang baik, yang mengelola sistem informasi di rumah sakit yaitu unit kerja rekam medis, salah satu keगतannya merupakan pengodean diagnosis. Pengodean diagnosis menggunakan ICD-10. Dalam pengodean diagnosis di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta terdapat pengodean diagnosis kasus cedera yang terbagi dalam beberapa jenis, salah satu yang paling sering terjadi yaitu cedera fraktur. Dalam pengodean diagnosis fraktur perlu dilengkapi pengisian kode fraktur dan kode *external cause*. berdasarkan studi pendahuluan terhadap 10 rekam medis rawat inap, peneliti mendapatkan 60% kode cedera yang tidak tepat dan semua *external cause* yang tidak terkode.

Tujuan Penelitian : Mengetahui ketepatan pengodean diagnosis kasus fraktur pada pasien rawat inap di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan rancangan *cross sectional*.

Hasil Penelitian : Pelaksanaan pengodean yang belum sesuai dengan kaidah ICD-10, dengan persentase ketepatan pengodean fraktur sebesar 62,42% dan pengodean *external cause* sebesar 0%. Hal ini disebabkan oleh kurang jelasnya penulisan dokter terkait diagnosis fraktur. Kurangnya kepedulian petugas pengodean untuk mengkode *external cause*, kebijakan terkait petugas pengodean yang belum terlaksanakan dengan baik, kesulitan dalam membaca diagnosis, kurangnya informasi terkait *external cause* di rekam medis, belum lengkapnya sarana pengodean dan belum terlaksanakannya konsep *reward* dan *punishment*.

Kata Kunci : Ketepatan, Pengodean, Kode Fraktur, Kode External Cause, Persentase Pengodean, Faktor Penyebab

¹ D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

**THE ACCURACY OF DIAGNOSIS CODING ON FRACTURE CASE OF
INPATIENTS IN dr. HARDJOLUKITO AIR FORCE MILITARY
HOSPITAL OF YOGYAKARTA IN 2017**

Donny¹, Sis Wuryanto²

ABSTRACT

Background : Each hospital is expected to provide optimal health service which is derived from proper information system under the management of medical record unit which is responsible for conducting diagnosis coding. Diagnosis coding uses ICD-10. Diagnosis coding in dr. Hardjolukito Air Force Military hospital of Yogyakarta are specified into several types, one of which is coding for fracture injury. Diagnosis coding for fracture needs to be complemented with fracture code and external cause code. A preliminary study on 10 medical records for inpatients identified that 60 % of injury codes were inaccurate and all external causes were uncoded.

Objective : To identify the accuracy of diagnosis coding on fracture case of inpatients in dr. Hardjolukito Air Force Military Hospital of Yogyakarta.

Research Methodology : This study was a descriptive study with qualitative approach and applied cross sectional design.

Result : Coding process remained improper according to the principle of ICD-10. The accuracy percentage of fracture coding was 62.42% and external causes coding was 0%. This was due to unclear doctor's hand-writings about fracture diagnosis. Lack of attention from coding staff to conduct external cause coding, policies about coding staff which was still not well-implemented, difficulty in reading diagnosis, lack of information about external cause in medical record, uncomplete coding facilities, and reward-and-punishment concept which was still not well-implemented.

Keywords : Accuracy, Coding Process, Fracture Code, External Cause Code, Coding Percentage, Causal Factor.

¹Medical Record and Health Information D3 in Jenderal Achmad Yani Health School of Yogyakarta

²Medical Record and Health Information D3 in Jenderal Achmad Yani Health School of Yogyakarta